



ANALYSIS OF PASOMBAHAN KREASI DANCE MOVEMENTS IN BANGKINANG SUB-DISTRICT KAMPAR REGENCY CITY, RIAU PROVINCE

ANALISIS GERAK TARI PASOMBAHAN KREASI DI KECAMATAN BANGKINANG KOTA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Laras Tri Andini¹, Darmawati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*) ✉ (e-mail) larastrindini@gmail.com¹, darmawati@fbs.unp.ac.id²

Abstract

The purpose of this study was to find and describe the Pasombahan Kreasi Dance Motion Analysis in Bangkinang Kota District, Kampar Regency, Riau Province. This type of research is qualitative, using descriptive methods. The instrument in this research is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery, flash discs, and mobile phones. Data collection techniques are done through literature study, observation, interviews, and documentation. The steps in analyzing data include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the movements in Pasombahan Dance consisted of four names for various movements, namely sombah, punte tali bowuok, klenjek, and sendeng. But in each part of the movement, there are several more parts with a total of 17 motion motifs, but with different counts. Pasombahan dance analysis is seen from the perspectives of space, time, and energy. The element of space in each Pasombahan dance uses a dominant straight line and a right diagonal line. The dominant volume in Pasombahan Dance is medium and small, facing towards the front and towards the front right diagonal. The level contained in the Pasombahan Dance is medium and high in each motion motif, with the focus of the head towards the front and towards the hand movements. The time aspect of this Pasombahan dance has a slow tempo in the sombah movement, while the rest uses a fast tempo. As for the energy element, the ending increases the intensity.

Keyword: *analysis, movement, Pasombahan Dance Creations*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan dan mendeskripsikan bagaimana Analisis Gerak Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini peneliti sendiri dan di bantu instrumen pendukung seperti alat tulis, flashdisk dan handphone. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Gerak yang ada dalam Tari Pasombahan terdiri dari empat nama ragam gerakan yaitu gerak sombah, punte tali bowuok, klenjek dan sendeng Tetapi disetiap bagian gerak terdapat lagi beberapa bagian gerak dengan jumlah keseluruhan ada 17 motif gerak tetapi dengan hitungan yang berbeda-beda. Analisis Tari Pasombahan dilihat dari aspek ruang, waktu, dan tenaga. Unsur ruang di setiap gerak Tari Pasombahan memakai Garis yang dominan garis lurus dan garis diagonal kanan. Volume yang



dominan dalam Tari Pasombahan sedang dan kecil, arah hadap ke arah depan dan ke arah diagonal kanan depan. Level yang terdapat dalam gerak Tari Pasombahan level sedang dan tinggi di setiap motif gerak, dengan fokus pandang kepala ke arah depan dan ke arah gerakan tangan. Aspek waktu dalam Tari Pasombahan ini terdapat tempo yang lambat pada gerak sombah dan selebihnya memakai tempo cepat. Adapun dalam unsur tenaga, semakin ending semakin naik intensitasnya.

Kata kunci: analisis, gerak, Tari Pasombahan Kreasi

How to cite:

Andini, L.T., Darmawati, D. (2023). Analisis Gerak Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Avant-garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 2(1), 39-45. Retrieved from <https://avant-garde.ppj.unp.ac.id/index.php/avant-garde/index>

Pendahuluan

Kesenian merupakan bentuk karya cipta dan kreativitas manusia, bermula dari kesenian tradisi, yang merupakan unsur kebudayaan. Tari adat adalah tarian yang telah diciptakan untuk jangka waktu yang sangat lama dari satu zaman ke zaman lain yang dirasakan oleh daerah setempat secara positif didasarkan pada perkembangan cita rasa daerah setempat, seperti yang dikatakan oleh Murgiyanto (1983) bahwa tari adat, selama bertahun-tahun penyimpanan perkembangan dan, pengaturan aturan yang ketat telah diturunkan dari satu zaman ke zaman lainnya. Soedarsono (1977: 29) mengatakan tarian yang sudah melewati perjalanan jauh yang tergantung pada contoh-contoh adat yang ada disebut tarian konvensional. Adat istiadat tari di setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri.

Kesenian memiliki cabang yang berbeda di seluruh nusantara, dengan semua jenis contoh sebagai sifat lokal. Seni tari merupakan salah satu cabang dari kesenian. Menurut Desfiarni (2004: 1) Setiap kabupaten memiliki kerajinan sendiri yang disebut pengerjaan konvensional. Pengerjaan tradisional adalah pengerjaan luas yang dibawa ke dunia dari kebiasaan yang dilakukan oleh lokal setempat, sehingga tren berubah menjadi seni tradisional yang selalu dilakukan pada acara-acara

tertentu untuk lokal dan tumbuh di wilayah lokal pemilik, dan dianggap sebagai kepribadian sosial.

Menurut Sari (2019: 1) Tarian pada dasarnya setara dengan ekspresi yang berbeda sebagai mode artikulasi atau metode untuk korespondensi dengan, orang lain. Tari ialah salah satu warisan sosial yang harus dibuat sesuai kemajuan masyarakat. Kebudayaan menurut Supardjan dalam Ekaputri (2020:127) adalah konsekuensi dari budaya manusia, itu adalah kekayaan pemikiran filosofis yang kuat, dan pengerjaan, yang semuanya menciptakan dan membuat semua, seperti di masa lalu dengan sengaja dan budaya ini dibangkitkan dimulai dengan satu individu kemudian ke yang berikut dalam mengubah fondasi. Sebagai bagian dari keragaman kesenian, tari tumbuh dan berkembang dengan berbagai ragam kekhasannya yang berbeda-beda pula. Menurut Wisnu Wardana dalam Indrayuda (2019), Mengatakan bahwa tarian adalah deklarasi jiwa manusia yang dibawa ke dunia melalui perkembangan musik dan menyenangkan, sehingga perkembangan ini dapat memberikan kegembiraan kepada orang atau individu yang menyaksikannya. Sesuai dengan itu, sesuai Hawkins dalam Nerosti (2019: 13) mengungkapkan bahwa "tarian adalah deklarasi jiwa manusia yang diubah menjadi jenis gerakan sehingga berubah menjadi jenis gerakan simbolis dan sebagai aliran yang keluar dari pembuatnya."



Di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau, ada satu tarian kreasi yang dikenal dengan Tari Pasombahan.

Kecamatan Bangkinang Kota merupakan daerah yang dilintasi oleh jalan utama antara Provinsi Sumatra Barat dengan Provinsi Riau sehingga bagi tamu yang ingin mengunjungi kota ini tidak mengalami kesulitan. Demikian juga wilayah Bangkinang Kota berdekatan dengan perbatasan Sumatra Barat. Secara Geografis Kabupaten Kampar masuk ke dalam Provinsi Riau sedangkan secara kebudayaan Kabupaten Kampar lebih kental ke Provinsi Sumatra Barat Oleh karena itu dalam rangka mencari identitas dan icon kedaerahan para seniman setempat timbul keinginan untuk membuat sebuah tarian. Menurut Indrayuda (2012: 3), tari ialah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi yang terencana, tersusun dan terpola dengan jelas, dimana ungkapan gerak dan mengkomunikasikan sebuah cerita atau tidak, gerak dan ekspresi tersebut memiliki nilai-nilai, contohnya nilai estetika, logika dan etika.

Di dalam buku cakap Rampai-Rampai yang ditulis yaitu pada dahulunya "tari-tari yang ada di Kabupaten Kampar (sebelum pemekaran wilayah, Pelalawan dan Rokan Hulu termasuk Kabupaten Kampar) hanya ada tiga macam tari yaitu, Tari Lukah yang terdapat di Kecamatan Bunut, Tari Piring ada di Bangkinang dan Kecamatan Kampar, dan Silat hampir meliputi semua wilayah Kabupaten Kampar.

Tahun 2007 Tari Pasombahan kreasi ini diciptakan oleh Wan Harun Ismail dkk. Ide Tari Pasombahan berasal dari pengembangan bunga bunga silat yang ada di Kabupaten Kampar seperti Gerak Silat pengantin, Silat Bunga (silat Kumango), Silat Pangean, bunga Silat Taralak/terlak, Silat dan Silat Perisai. Dan distilirisasi menjadi gerak- gerak tarian yang diberi nama dengan Tari Pasombahan. Setelah melakukan beberapa kali seminar pada tahun 2008 dilaksanakanlah oleh tim Dewan Kesenian Kampar Workhsop Tari Pasombahan,

yang pada saat itu Tari Pasombahan merupakan tari satu satunya yang dimiliki Kabupaten Kampar.

Pada umumnya Tari pasombahan ini tidak jauh berbeda dengan tari penyambutan tamu yang ada di Riau lainnya, seperti Tari Makan Sirih dan Tari Pasambahan yang ada di Minangkabau. Setiap daerah memiliki tari penyambutan tamu yang memiliki ciri khas masing-masing, misalnya pada gerakan, musik iringan dan kostum yang menjadi identitas daerah tersebut. Tari Pasombahan kreasi memiliki ciri khas silat sebelum memulai tari, dan semua gerak melambangkan ketangkasan bela diri dan kecekatan bertindak serta ketajaman insting. Itulah yang membedakan Tari Pasombahan Kampar atau biasa disebut masyarakat dengan etnis *ocu/Ughang ocu*, baik dari segi gerak, kostum maupun musik dalam tari tersebut. Oleh karena itu Tari Pasombahan dijadikan identitas budaya masyarakat Bangkinang Kota Kabupaten Kampar.

Seperti hasil penelitian terdahulu oleh Meizul Ofrinanda (2016) dengan judul Gaya tari, menjelaskan semua gerakan pada Tari Pasombahan ini sangat dipengaruhi oleh kegiatan/aktifitas masyarakat di Bangkinang Kabupaten Kampar.

Tari Pasombahan diiringi 5 alat musik tradisional yang terdiri dari Calempung, Gong, Gondang Katepak, Tambur, Serunai. Rancangan kostum pesilat diambil dari tradisi pakaian dubalang cekak musang gunting teluk belanga yang berwarna merah artinya berani dan percaya terhadap keyakinan diri. Sedangkan kostum penari perempuan dari baju kurung, memakai labuh ikek takuluak bersilang di dada, dan bentuk kipas di ikek kepala. Tari ini di tarikan oleh 4 orang penari laki-laki yang mencirikhas seorang "dubalang (hulubalang) negeri" yang menjaga, mengawal keamanan negeri dan keamanan Mamak Pisoko, (hulubalang). Dubalang adalah pengawal, penjaga keamanan negeri, pengawal dan penjaga marwah Ninik Mamak pemuka adat pejabat negeri dan 5 penari perempuan dengan satu orang pembawa tepak sirih. Diawali 4 orang penari laki- laki masuk



terlebih dahulu menampilkan silat dan setelah selesai penari laki-laki mempersilahkan 5 penari perempuan masuk dan 1 orang pembawa Tepak sirih.

Dari observasi awal terlihat gerak-gerak yang ada di dalam Tari Pasombahan lebih cenderung memiliki karakter silat. Sedangkan keberadaan Tari Pasombahan adalah dalam wilayah kebudayaan melayu. Menurut Taylor dalam Yolanda (2020: 358) Kebudayaan adalah menggabungkan informasi yang termasuk ke dalam pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, kemampuan serta kecenderungan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Kaelan, 2012:5) penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen dalam penelitian ini peneliti sendiri dan dengan dibantu oleh instrumen pendukung seperti alat tulis, flashdisk dan handphone. Jenis data pada penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teori Sugiyono (2017:246) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Fungsi Tari Pasombahan

Pasombahan atau persembahan dengan makna memberikan penghormatan dan penghargaan tinggi kepada tamu negeri dengan mengantarkan tepak lambang kemurnian dan kesucian hati dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur istiadat.

Menurut Koentjaraningrat dalam Maibur (2022: 468) nilai-nilai budaya berfungsi sebagai aturan untuk hidup manusia dalam masyarakat yang merupakan gagasan sehubungan dengan apa yang hidup di otak pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup.

Artinya Tari berfungsi untuk penyambutan tamu seperti tamu penting dan untuk menyambut pengantin pada acara pesta perkawinan.

b. Bentuk Tari Pasombahan

Gerak tari juga komponen dasar tari. Gerak tari tidak dapat dipisahkan dari komponen pelengkap karena gerak adalah peran penting dalam tari. Tari Pasombahan tari kreasi yang ada di kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Di dalam Tari Pasombahan memiliki bermacam gerak, antara lain:

- 1) Gerak Sombah merupakan gerak awal yang dilakukan untuk Tari Pasombahan. Gerak sombah terbagi menjadi 4 motif
- 2) Gerak Punte Tali Bowouk merupakan gerak dengan posisi penari membentuk segilima. Gerak punte tali Bowouk juga terbagi menjadi 4 motif
- 3) Gerak klenjek merupakan gerak segilima yang menghadap ke arah diagonal kanan. Gerak klenjek memiliki 5 motif
- 4) Gerak Sendeng merupakan gerak penutup yang membentuk pola lantai awal yaitu huruf A. Gerak ini memiliki 4 motif.

Tari Pasombahan memiliki pola lantai yang berbentuk segi lima arah hadap depan dan segi lima arah hadap diagonal kanan dan pola lantai V.

Tari Pasombahan ini dimulai dengan masuknya oleh 4 empat orang pesilat laki-laki dan ditarikan oleh penari perempuan 5 orang). Musik tari Pasombahan



menggunakan calempung, gondang katepak, gong, serunai dan tambur.

Kostum yang digunakan bagi penari tari Pasombahan adalah baju kurung labuh yang memiliki arti tempat tuah berlabuh, Tempat marwah diri berteduh, celakapun menjauh, perangai elok berkelakuan senonoh. Berkain Korak bertanda pertanda hidup bersarung Adat bersarung Syarak. Dan kain yang bersilang di dada penari cewe yang membawa tepak sirih Takuluok Ikek pertanda terpelihara diri iman terjaga.

Berselopuok Ikek di kepala yang berbentuk kipas pertanda terhormat dan martabat terjaga. Sedangkan menggunakan accessories yang sudah dikreasikan seperti kalung, ikat pinggang, dan bros. Properti pada Tari Pasombahan menggunakan Tepak Sirih yang berisikan daun sirih, kapur, gambir dan tembakau.

Tempat pertunjukan dalam Tari Pasombahan dibagi menjadi dua yaitu bisa dilihat dari acara yang ditampilkan, seperti tempat Pertunjukan dalam Tari Pasombahan di acara penyambutan tamu- tamu penting biasanya memakai pentas Proscenium. Tari pasombahan ini di tampilkan juga pada acara pesta perkawinan di kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar Provinsi Riau, di tempat yang telah disediakan di depan pelaminan.

c. Analisis Gerak Tari Pasombahan

Aspek Ruang Tari Pasombahan ini terdapat 4 bagian gerak yaitu: Gerak sombah, punte tali bowuok, klenjek, dan sendeng. Tetapi disetiap bagian terdapat lagi beberapa bagian motif gerak dengan jumlah keseluruhan ada 17 motif gerak. Gerak sombah 4 motif, gerak Punte Tali Bowuok 4 motif, gerak Klenjek 5 motif gerak dan gerak Sendeng terdapat 4 motif gerak. Sebagaimana menurut Indrayuda (2014:16)

gerak merupakan suatu perpindahan bentuk yang dilakukan oleh penari dari satu tempat atau ruang kepada ruang atau tempat lain.

Ditinjau aspek ruang dalam gerak Tari Pasombahan memiliki unsur garis, volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Garis yang ada dalam gerak Tari Pasombahan yang menonjol ialah garis lurus dan garis diagonal kanan. Volume yang dominan dalam Tari Pasombahan besar dan sedang, arah hadap ke depan dan diagonal kanan depan. Level yang ada dalam gerak Tari Pasombahan level sedang dan tinggi, dengan fokus pandang kepala kearah depan dan kearah gerakan tangan.

Aspek Waktu Tari Pasombahan Terdapat 4 bagian gerak dan di dalam 4 bagian gerak itu terdapat 17 motif gerak. 4 motif gerak Sombah, 4 motif gerak punte tali bowuok, 5 motif gerak klenjek dan 4 motif gerak sendeng.

Aspek waktu terdiri dari 2 unsur yaitu tempo dan ritme. Tempo yang dominan dalam Tari Pasombahan adalah cepat. Gerakan tangan dalam Tari Pasombahan secara mengalir mengikuti ritme yang terdapat dalam tari Pasombahan yang dominan cepat. Tempo ini sangat penting dalam tari karena menentukan cepat lambatnya suatu tari tersebut.

Aspek Tenaga Tari Pasombahan memiliki 4 ragam gerak yaitu: gerak sombah, gerak punte tali bowuok, gerak klenjek dan gerak sendeng. dan dalam ragam gerak itu terdapat 17 motif gerak (gerak sombah 4, gerak punte tali bowuok 4, gerak klenjek 5 dan gerak sendeng 4) dan memiliki hitungan yang berbeda beda saat melakukannya.

Di dalam Tari Pasombahan tersebut diperlukan tenaga untuk melakukan gerak, dan aspek tenaga yang dipakai ada 3 macam yaitu: Intensitas, tekanan, dan kualitas. Dilihat unsur intensitas yang dominan dalam



gerak Tari Pasombahan ialah sedang dan kuat, intensitas lemah hanya pada gerak awal saja. Begitu juga dengan tekanan yang ada dalam Tari Pasombahan adalah tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah yaitu sedang, tetapi ada juga beberapa gerak yang diberi tekanan kuat disetiap bagian gerak, seperti pada gerak punte tali bowuok 1,2 dan 3, pada gerak klenjek 2,3 dan pada gerak senden 2,3, dan 4, Sedangkan kualitas merupakan tenaga yang disalurkan atau dikeluarkan yaitu berkesinambungan bergerak dengan tenaga yang makin di akhir makin naik intensitasnya, seperti pada gerak punte tali bowuok 1 ke punte tali bowuok 2 begitu juga pada gerak klenjek 1 dan 2.

2. Pembahasan

Analisis dapat diidefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga diusulkan perbaikannya. (Jogiyanto dalam Mujiati, 2013:24).

Dengan demikian setelah melakukan penganalisisan gerak pada Tari Pasombahan tidak akan terlepas dari penguraian pada bagian yang terdapat pada elemen unsur-unsur gerak Tari yaitu Ruang, Waktu, dan tenaga (Sal Murgiyanto 1983:22-28).

Unsur ruang terdapat Pada Tari Pasombahan memiliki unsur garis volume, arah hadap, level, dan fokus pandang. Garis yang dipakai pada Tari Pasombahan adalah garis lurus yang terdapat pada gerak Sombah, gerak punte tali bowuok, gerak sendeng, dan garis lurus diagonal kanan terdapat pada gerak klenjek.

Volume yang dominan dalam Tari Pasombahan besar dan sedang, arah hadap ke depan dan diagonal kanan depan. Level yang terdapat dalam gerak Tari Pasombahan level

sedang dan tinggi, dengan fokus pandang kepala kearah depan dan kearah gerakan tangan. Di dalam aspek waktu dalam Tari Pasombahan ini terdapat tempo yang lambat diawal masuk dan selebihnya memakai tempo cepat. Sedangkan Intensitas, tekanan, dan kualitas. Dilihat unsur intensitas yang dominan dalam gerak Tari Pasombahan ialah sedang dan kuat, intensitas lemah hanya pada gerak awal saja. Begitu juga dengan tekanan yang ada dalam Tari Pasombahan adalah tidak terlalu kuat dan tidak terlalu lemah yaitu sedang. Tetapi ada juga beberapa gerak yang diberi tekanan kuat. Sedangkan kualitas merupakan tenaga yang disalurkan atau dikeluarkan yaitu berkesinambungan bergerak dengan tenaga yang makin terakhir makin naik Intensitasnya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka disimpulkan bahwa gerak yang ada di dalam Tari Pasombahan ialah 4 nama ragam gerak yaitu gerak sombah, punte tali bowuok, klenjek dan sendeng Tetapi disetiap bagian gerak terdapat lagi beberapa bagian gerak dengan jumlah keseluruhan ada 17 motif gerak tetapi dengan hitungan yang berbeda-beda.

Analisis Tari Pasombahan dilihat dari bagian ruang, waktu, dan tenaga. Unsur ruang disetiap gerak Tari Pasombahan memakai garis yang dominan garis lurus dan garis diagonal kanan. Volume yang dominan dalam Tari Pasombahan sedang dan kecil, arah hadap ke arah depan dan ke arah diagonal kanan depan. Level yang ada dalam gerak Tari Pasombahan level sedang juga tinggi disetiap motif gerak, dengan fokus pandang kepala kearah depan dan kearah gerakan tangan. Dalam aspek waktu Tari Pasombahan terdapat tempo yang lambat yaitu pada gerak Sombah dan selebihnya memakai tempo cepat. Sedangkan dalam unsur tenaga, semakin ending semakin naik intensitasnya.



Rujukan

- Ekaputri, M., & Darmawati, D. (2020). Tinjauan Koreografi Tari Silek Paarakan Di Jorong Kampung Surau Kenegarian Gunung Selasih Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Sendratasik*, 9(4), 127-134.
- Indrayuda. (2012). *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. (2014). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. (2019). Mengekspresikan Tari Tradisi melalui pengembangan gerak dari aspek tenaga, ruang, dan waktu. *E-jurnal Sendratasik*.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Maibur, L. P., & Mansyur, H. (2022). Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 11(3), 467-475.
- Meizul Ofriananda. (2016). Gaya Tari Pasombahan Kreasi di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *"(Skripsi)"*. Padang: UNP.
- Mujiati, H. (2013). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat pada Apotek Arjowinangun. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 12(1).
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. BP Departemen. Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi*. Jakarta: Proyek pengadaan buku pendidikan menengah kejuruan.
- Nerosti, (2019). *Mertafora Tari Dalam Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Sari, N. P., & Darmawati, D. (2019). Analisis Gerak Tari Ulu Ambek Di Nagari Sintuk Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman: Aspek Ruang, Waktu, Dan Tenaga. *Jurnal Sendratasik*, 8(1), 1-8.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Ulfa, N.A., & Desfiarni, D. (2022). Analisis Gerak Tari Rangguk Desa Seberang Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. *Jurnal Sendratasik*, 11(4), 476-485.
- Yolanda, N. P., & Susmiarti, S. (2020). Struktur Gerak Tari Tampuruang Di Nagari Batu Manjulia Kecamatan Kupitan Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Sendratasik*, 10(1), 357-363.
- ISSN 2986-6546 (Online)